BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi berdampak terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudahan mengakses informasi membuat perilaku masyarakat berubah terutama remaja yang lebih banyak menghabiskan waktu di depan telepon genggam. Menurut data BPS tahun 2024 bahwa jumlah penggunaa *gadget* di Indonesia mencapai 67,88% dengan penggunaan rata-rata 5 jam 39 menit perhari, tertinggi dari rata-rata maksimal dua jam sehari.[2] Artinya bimbingan dan pengawasan sangat diperlukan agar dampak teknologi ini bermanfaat bagi kehidupan masyarakat khususnya para remaja.

Globalisasi dengan segala pengaruhnya terhadap budaya, bahasa, dan informasi, memengaruhi cara memahami dan menginterpretasikan sastra, serta bagaimana mengajar dan mempelajarinya. Hal ini mendorong perubahan dalam kurikulum sastra, baik dalam materi yang diajarkan, metode pengajaran, maupun fokus kajian sastra itu sendiri. Melalui kurikulum sastra, memiliki peran penting dalam menghadapi globalisasi, terutama dalam menjaga identitas budaya, meningkatkan pemahaman lintas budaya, dan melatih kemampuan komunikasi dan nalar kritis siswa.

Sebagai upaya menjawab dampak globalisasi tersebut, saat ini

[2] Adilah Salsabila, Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Ketajaman Penglihatan Pada Siswa Keperawatan Di SMKN 9 Kota Tangerang, *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan* Volume 2; Nomor 2, hlm. 1

pemerintah menekankan pendidikan karakter dengan kemunculan “Sastra Masuk Kurikulum”. Kemendikbud menyatakan bahwa pembelajaran sastra mampu mendorong siswa untuk mengerti bagaimana karakter dan identitas manusia Indonesia. Dengan pembelajaran sastra yang kaya akan nilai edukasi, nilai kultural, dan nilai religius ini dapat juga menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Dengan istilah lainnya, program Sastra Masuk Kurikulum ini mampu menggerakkan siswa untuk merasakan kebanggaan dan sadar serta melek literasi budaya yang berkarakter.

Melalui sastra, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai moral, nilai-nilai keagamaan, dan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara komprehensif, serta memperluas wawasan mereka tentang dunia dan kehidupan. Menurut Simanungkalit, sastra memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai moral. Karya sastra dapat berfungsi sebagai media untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, pengorbanan, dan kepedulian sosial.[3] Karya sastra dapat memainkan peranannya sebagai media komunikasi dalam menyampaikan aturan tentang nilai-nilai moral kepada para pembacanya. Melalui cerita, tokoh, dan pesan yang disampaikan, sastra nilai dapat membentuk karakter dan membangun moral.

Sastra dengan berbagai bentuknya, dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama. Sastra, sebagai media komunikasi, dapat menyampaikan ajaran keagamaan dan membentuk moral melalui narasi, karakter, dan tema yang disajikan. Dengan demikian, sastra nilai juga

[3] Simanungkalit, Pentingnya Kearifan Lokal: Meningkatkan Kualitas Kurikulum Merdeka dengan Karya Sastra, *Jurnal Basicedu*, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024, hlm. 3

sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan. Karya-karya sastra yang berkualitas dapat memberikan inspirasi, pendidikan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama.

Begitupun dalam dimenci Profil Pelajar Pancasila, sastra nilai yang terkandung dalam karya sastra dapat meningkatkan nilai Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Sastra nilai dapat membantu dalam membangun karakter, meningkatkan empati, dan memperkuat pemahaman tentang berbagai nilai seperti beriman, berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, yang merupakan komponen Profil Pelajar Pancasila.[4] Karya sastra dapat menjadi sumber belajar yang kaya untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan berbahasa, serta memberikan contoh kehidupan yang dapat dianalisis untuk memahami nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah wujud nyata upaya pendidikan karakter yang ingin menumbuhkan generasi muda Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Pancasila.[5] Profil Pelajar Pancasila adalah kerangka pendidikan karakter yang bertujuan membentuk pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil ini merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan

[4] Simanungkalit, Pentingnya Kearifan Lokal, hlm. 3

[5] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hlm. 13

dengan mengedepankan pembentukan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang diajarkan adalah materi tentang sastra. Dalam materi tersebut memuat tentang integrasi nilai-nilai dalam karya sastra. Nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai sarana menguatkan Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik. Salah materi yang diajarkan dalam pembelajarna Bahasa Indonesia di kelas X adalah tentang pembelajaran teks legenda. Teks legenda diajarkan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila karena kaya akan nilai-nilai moral dan karakter yang sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran teks legenda dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia" serta "Berkebinekaan Global". Legenda lokal dapat memberikan contoh konkrit tentang nilai-nilai Pancasila dan keberagaman budaya, membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. Dengan menerapkan pembelajaran teks legenda secara kreatif dan terstruktur, guru dapat membantu siswa mengembangkan berbagai aspek Profil Pelajar Pancasila, termasuk keimanan, kepribadian, dan kemampuan berfikir kritis.

Pembelajaran teks legenda mencakup berbagai cerita rakyat yang berkaitan dengan tradisi dan ritual tertentu. Teks legenda dapat memberikan informasi tentang asal-usul upacara adat, makna di balik ritual, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan. Salah satu materi dalam pembelajaran teks

legenda adalah upacara adat.[6] Pembelajaran legenda mengenai upacara adat membahas asal-usul, tokoh-tokoh yang terlibat, serta nilai-nilai moral, hikmah, dan budaya yang terkandung dalam upacara adat.

Upacara adat merupakan contoh tradisi yang relevan dan penting untuk diajarkan kepada siswa karena merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia dan memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Upacara adat tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga sarana untuk menjaga hubungan manusia dengan alam, leluhur, dan sesama, serta memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya. Salah satu tradisi masyarakat yang hingga kini masih dilakukan adalah Upacara Yadnya Kasada.

Upacara Yadnya Kasada adalah tradisi masyarakat berupa seserahan kepada Sang Pencipta dan nenek moyang yang diyakini masyarakat suku Tengger Gunung Bromo.[7] Menurut Nurjanah, tujuan dari diadakan upacara ini adalah sebagai persembahan kepada leluhur atau Hyang Widhi, agar terhindar dari musibah, keberkahan dan keselamatan.[8] Pelaksanaanya dilakukan dengan berjalan ramai beriringan menuju kawah gunung, disertai membawa sesajen untuk dilemparkan ke kawah Gunung Bromo.

Upacara Yadnya Kasada, terutama yang dilakukan oleh Suku Tengger, memiliki kearifan ekologi yang kuat yang dapat diajarkan kepada siswa. Upacara ini tidak hanya sebagai bentuk persembahan dan rasa

---

[6] Rike Wulandari, *Mind Mapping dalam Pembelajaran Meringkas Teks Legenda di SMP N 1 Batangan,* (Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 3

[7] Shofi Alfinda Ayu Rahmawati, Asal Usul Upacara Yadnya Kasada Sebagai Dasar Kehidupan Kebudayaan Masyarakat Tengger Probolinggo, *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2020, hlm. 4

[8] Rindy Nurjanah, *Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Kasada Suku Tengger Di Gunung Bromo Jawa Timur,* (Universitas Komputer Indonesia, 2018), hlm. 7

syukur, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan alam dan menjaga lingkungan sekitar Gunung Bromo. Selain itu menurut Rahmawati, Upacara Yadnya Kasada, dengan filosofi menghormati leluhur dan Tuhan Yang Maha Esa, merupakan contoh nyata penerapan Profil Pelajar Pancasila. Upacara ini memuat nilai-nilai seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, gotong royong, dan kemandirian.[9]

Kearifan ekologi seringkali merupakan hasil dari pengetahuan dan pelaksanaan yang dilanjutkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya pada sebuah komunitas dalam hubungannya dengan alam.[10] Namun, dengan kemajuan zaman dan teknologi, ada beberapa masalah yang dapat menggerus kearifan ekologi dan wujud dimensi Pancasila, seperti pada siswa di SMAN 1 Sukapura, penggunaan *smartphone* melalui media internet yang sangat sulit dipantau dan banyak siswa tidak menyadari pentingnya kearifan ekologi dan budaya setempat dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada kurangnya rasa bangga terhadap identitas budaya mereka.

Globalisasi memiliki dampak beragam pada pemahaman sastra siswa. Di satu sisi, globalisasi memberikan akses luas ke berbagai karya sastra dan budaya dunia, memperluas wawasan dan pemahaman mereka. Di sisi lain, globalisasi dapat menyebabkan hilangnya pemahaman tentang sastra lokal dan identitas budaya, serta munculnya pengaruh budaya asing yang

[9] Shofi Alfinda Ayu Rahmawati, Asal Usul Upacara Yadnya Kasada Sebagai Dasar Kehidupan Kebudayaan Masyarakat Tengger Probolinggo, *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2020, hlm. 4

[10] Varianotto Sanjaya, Ekologi Budaya dan Tradisi : Hidup di dalam Ruang Arsitektur Multi Etnis, *Stupa* Vol. 3, No. 2, September 2021, hlm. 8

dominan. Lebih parahnya, efek globalisasi menyebabkan hilangnya minat membaca sastra lokal, dominasi budaya asing yang bisa menggeser apresiasi terhadap sastra, dan kesulitan siswa dalam memahami konteks sosial dan budaya yang berbeda dari sastra yang mereka baca.

Sastra nilai berperan penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di era globalisasi, khususnya dalam dimensi berakhlak mulia dan berkebinekaan global. Menurut Regina, karya sastra yang disajikan sedemikian rupa mampu memunculkan nilai-nilai yang dapat menjadi media untuk menumbuhkan rasa nasionalis dan berkebangsaan akan memiliki rasa cinta yang kuat terhadap bangsa dan negara, serta menghargai keberagaman budaya dan identitas nasional.[11] Dengan demikian, sastra nilai memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat dimensi pelajar Pancasila di era globalisasi. Pemanfaatan sastra secara optimal dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang berakhlak mulia, berjiwa nasionalis, dan siap menghadapi tantangan global.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti ingin mengetahui wujud nilai kearifan ekologi dan dimensi pelajar pancasila dalam upacara Yadnya Kasada serta relevansinya sebagai alternatif pembelajaran teks legenda. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian "Nilai Kearifan Ekologi dan Dimensi Pelajar Pancasila dalam Upacara Yadnya Kasada sebagai Alternatif Pembelajaran Teks Legenda di SMAN 1 Sukapura".

---

[11] Shantika Regina, Peran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila, *Literasi* Vol. 13, No. 2, Juli 2023, hlm. 2

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud nilai kearifan ekologi dalam upacara Yadnya Kasada di SMAN 1 Sukapura?
2. Bagaimana wujud dimensi pelajar pancasila dalam upacara Yadnya Kasada di SMAN 1 Sukapura?
3. Bagaimana relevansi upacara Yadnya Kasada sebagai alternatif pembelajaran teks legenda di SMAN 1 Sukapura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan wujud nilai kearifan ekologi dalam upacara Yadnya Kasada di SMAN 1 Sukapura.
2. Untuk mendeskripsikan wujud dimensi pelajar pancasila dalam upacara Yadnya Kasada di SMAN 1 Sukapura.
3. Untuk menganalisis relevansi upacara Yadnya Kasada sebagai alternatif pembelajaran teks legenda di SMAN 1 Sukapura.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

a. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu Bahasa Indonesia dan Sastra melalui penguatan kajian teks legenda berbasis budaya lokal.

b. Temuan penelitian memperkaya pengetahuan teoretis tentang nilai kearifan ekologi dan Dimensi Pelajar Pancasila yang tercermin dalam Upacara Yadnya Kasada sebagai sumber pembelajaran.

c. Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra dengan pendekatan kontekstual dan culturally responsive teaching yang mengintegrasikan nilai budaya, moral, dan ekologi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal, khususnya pembelajaran teks legenda yang mengintegrasikan nilai kearifan ekologi dan Dimensi Pelajar Pancasila melalui konteks Upacara Yadnya Kasada.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran teks legenda yang kontekstual dan responsif budaya,

dengan menginternalisasi nilai-nilai ekologis, moral, sosial, dan karakter Pelajar Pancasila yang tercermin dalam Upacara Yadnya Kasada.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini membantu siswa memahami teks legenda secara bermakna sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap kearifan ekologi, nilai budaya lokal Tengger, serta penguatan karakter sesuai Dimensi Pelajar Pancasila.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman akademik dan memperluas wawasan keilmuan mengenai integrasi kearifan ekologi dan Dimensi Pelajar Pancasila dalam Upacara Yadnya Kasada sebagai alternatif pembelajaran teks legenda.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pijakan awal bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kearifan ekologi, Dimensi Pelajar Pancasila, serta pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Penegasan Konseptual

a. Nilai Kearifan Ekologi

Nilai kearifan ekologi adalah kebijaksanaan atau pemahaman tentang bagaimana berinteraksi dengan lingkungan alam secara berkelanjutan, menjaga keseimbangan ekosistem, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa merusak lingkungan. Kearifan ekologi mencakup berbagai praktik, tradisi, dan pengetahuan yang telah dikembangkan secara turun-temurun oleh masyarakat untuk menjaga kelestarian alam.[12]

b. Dimensi Pelajar Pancasila

Dimensi Pelajar Pancasila adalah enam ciri utama yang membentuk profil pelajar Indonesia, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.[13]

c. Upacara Yadnya Kasada

Upacara Yadnya Kasada adalah ritual persembahan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Tengger di Gunung Bromo, Jawa

---

[12] Sugiarti, *Ekologi Budaya-Studi Ekologi dalam Bingkai Kajian Sastra Interdisipliner,* (UMM Press Malang, 2019), hlm. vii

[13] Yogi Anggraena dkk., *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan,* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020), hlm. 2

Timur. Upacara ini merupakan bentuk rasa syukur dan bakti kepada Sang Hyang Widhi dan leluhur.[14]

d. Pembelajaran teks legenda

Pembelajaran teks legenda adalah proses belajar yang mengajarkan siswa tentang cerita rakyat yang mengandung unsur sejarah, mitos, atau asal-usul suatu tempat atau benda.[15]

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari judul penelitian nilai kearifan ekologi dan dimensi Pelajar Pancasila dalam upacara yadnya kasada sebagai alternatif pembelajaran teks legenda di SMAN 1 Sukapura maksudnya adalah suatu bentuk pembelajaran teks legenda dari upacara Yadnya Kasada yang diambil dari segi nilai nilai kearifan ekologi dan dimensi pelajar pancasila.

Secara operasional, penelitian ini memfokuskan pada wujud nilai kearifan ekologi dan dimensi pelajar pancasila dalam upacara Yadnya Kasada di SMAN 1 Sukapura serta relevansinya sebagai alternatif pembelajaran teks legenda.

Nilai kearifan ekologi dalam penelitian ini mengadaptasi teori Sugiarti bahwa nilai kearifan ekologi teridir dari sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*), tanggung jawab terhadap alam (*responbility*

---

[14] Shofi Alfinda Ayu Rahmawati, Asal Usul Upacara Yadnya Kasada Sebagai Dasar Kehidupan Kebudayaan Masyarakat Tengger Probolinggo, *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2020, hlm. 4

[15] Sumiati, *Modul Bahasa Indonesia SMA*, (Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, 2020), hlm. 5

for nature), kasih sayang terhadap alam (*earing for nature*), tidak merugikan alam *(no harm*), dan hidup sederhana dengan alam. Dimensi Pelajar Pancasila terdiri Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembahasan lebih sistematis, maka dalam skripsi ini penulis klasifikasikan kedalam enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II kajian pustaka. Bab ini-terdiri dari empat sub bab, antara lain: kajian pustaka, landasan teori, paradigma penelitian, dan penelitian terdahulu.
3. BAB III. Terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.
4. BAB IV hasil penelitian. Terdiri dari deskripsi data, analisis data, temuan penelitian, dan paparan terkait relevansi pada pembelajaran.
5. BAB V pembahasan. Pada bab berisi pembahasan data pada bab IV sesuai dengan rumusan masalah yang ada.
6. BAB VI penutup. Bab ini terdiri simpulan penelitian dan saran yang dapat digunakan pada penelitian ini.